

**APPLICATION LEARNING MODEL STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TO IMPROVE LEARNING
OUTCOMES IPA A FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI
67 PEMATANG PUDU KECAMATAN MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**

Erlina Yanti, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari,
erlinayanti16@gmail. com antosazariul@gmail.com,mahmud131079@yahoo.co.id,
CP. 085376556198

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract. Kooperatif tipe taught is a made tipe koopeated taught used a small team with four people for a team that contain of intelegency, jender, and ethnic. This research was carried out because of low learning outcomes IPA A fourth grade students of SD Negeri 67 Pematang Pudu . Of the 28 students who reached the KKM as many as 11 students (39.29 %) while students who did not complete 17 students (60.71 %) with an average of 60.71 . The purpose of this research to improve learning outcomes IPA A fourth grade students of SD Negeri 67 Pematang Pudu with learning model application Student Teams Achievement Divisions (STAD). The results obtained by the average value of 60.71 basic score increased in the first cycle of 35.71 % to 70.71 . In the second cycle the average value of students also increased by 17.86 % to 78.75 . On the basis of completeness score IPA student learning outcomes is only 39.29 % (complete) . Once applied learning model teacher Students Teams Achievement Divisions (STAD) in the first cycle classical completeness increased to 75 % (complete) . In the second cycle completeness klsaikal obtained are increased increased to 92.86 % (complete) .

Key Words: Student Teams Achievement Divisions, Learning Outcomes, IPA

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SDN
67 PEMATANG PUDU KECAMATANMANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**

Erlina Yanti, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari,
erlinayanti16@gmail. com antosazariul@gmail.com,mahmud131079@yahoo.co.id,
Cp. 085376556198

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu. Dari 28 Siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (39,29%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 siswa (60,71%) dengan rata-rata 60,71. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 60,71 meningkat pada siklus I sebesar 35,71% menjadi 70,71. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 17,86% menjadi 78,75. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 39,29% (tuntas). Setelah diterapkan guru model pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% (tuntas). Pada siklus II ketuntasan klsaikal yang diperoleh siswa bertambah meningkat menjadi 92,86% (tuntas).

Kata Kunci: Student Teams Achievement Divisions, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Dari hasil wawancara dengan Sonti Purba, S.Pd guru wali kelas IV A SDN 67 Pematang Pudu, hasil ulangan kelas IV A dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (39,29%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 siswa (60,71%)

Rendahnya hasil belajar IPA di kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu, dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa sajacara penyampaian pembelajaran. Maka perlu diterapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model STAD adalah Siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses *pembelajaran*. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini di batasi pada model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan social.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu, kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SDN 67 Pematang Pudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Tempat ini dipilih karena penulis sendiri staf pengajar di SD tersebut sehingga memudahkan penulis berinteraksi dengan pihak sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas IVA SDN 67 Pematang Pudu tahun ajaran 2014/2015. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, dan tahap refleksi. Tahap demi tahap ini dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang sedang dihadapinya. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Instrument dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian Instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan

NR: Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (dalam Ngalim, 2006:69)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

3. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

4. Rata-rata nilai hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (dalam Riduwan dkk, 2011:38)}$$

Keterangan :

X = Mean

Xi = Jumlah nilai

n = banyak data

5. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan yaitu : membuat dan merancang silabus pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum KTSP, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari, membuat lembar observasi guru dan siswa agar Observer dapat menilai kemampuan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*), dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada table hasil aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 di bawah ini:

Table 2. Hasil Lembar Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah	17	18	19	21
2.	Rata-Rata	70,83	75	79,17	87,50
3.	Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 17 berkategori baik, dan pada pertemuan kedua jumlahnya meningkat satu tetapi masih berkategori baik. Dan pada siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas guru meningkat menjadi 19 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus dua ini aktivitas guru mengalami peningkatan dengan jumlah 21 yang berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa guru secara umum sudah menerapkan model pembelajaran STAD dengan sangat baik.

Hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Aktivitas Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah	15	18	21	25
2.	Rata-Rata	53,57	64,29	75,00	89,29
3.	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa untuk melakukan pembelajaran masih dikategorikan Cukup hal ini terlihat dari jumlah aktivitas siswa adalah 15, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah yang diperoleh 18 dan termasuk kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama jumlah aktivitas yang diperoleh mengalami peningkatan dengan nilai 21 berkategori Baik, sedangkan pertemuan kedua dari siklus II ini masih mengalami peningkatan dengan nilai 25 yang berkategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil menerapkan model pembelajaran yang cukup asing bagi siswa yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran STAD.

Untuk melihat Peningkatan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

No.	Jumlah Siswa	Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1.	28	Skor Dasar	1700	60,71
2.	28	UH 1	1980	70,71
3.	28	UH 2	2205	78,75

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa adanya peningkatan dari setiap siklus. Adapun rata-rata skor dasar siswa yaitu 60,71, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 70,71. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 78,75. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian 2 sebesar 18,08.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 67 Pematang Pudu dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 67 Pematang Pudu Pada Siklus I dan Siklus II.

No.	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1.	Skor Dasar	11	17	70	39,29%	Tidak Tuntas
2.	UH 1	21	7	70	75,00%	Tuntas
3.	UH 2	26	2	70	92,86 %	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan ketuntasan klasikal 39,29% dengan keterangan belum tuntas secara klasikal, kemudian peneliti mengadakan perbaikan dengan mengadakan ulangan harian setiap siklus. Pada siklus I nilai UH 1 siswa yang tuntas meningkat sebanyak 10 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,00% yang dikategorikan tuntas. Peneliti masih kurang puas dengan nilai yang diperoleh siswa dan kemudian peneliti mengadakan siklus II. Pada UH 2 ini hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas, sebanyak 26 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,86%. Peneliti merasa puas atas prestasi yang diperoleh oleh siswa sehingga peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan

motivasi belajar IPA siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa karena pada dasarnya dalam belajar kelompok akan menimbulkan keaktifan siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang akan menumbuhkan kerjasama, saling memberi dan menerima baik dari perkataan maupun perbuatan, tumbuhnya semangat dan keberanian sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dan berusaha. Dalam pelaksanaannya, selama proses pembelajaran guru membentuk kelas ke dalam enam kelompok yang masing-masing beranggotakan empat sampai lima orang siswa, anggota kelompok ditentukan secara homogen.

Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok berupa LKS yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok secara berdiskusi dan kerja sama. Guru meminta seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam presentasi kelas, setiap anggota kelompok mendapat gilirannya masing-masing untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya secara bergantian pada tiap pertemuan pelajaran. Upaya tersebut melibatkan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Hal ini juga mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi kesiapan setiap siswa akan rasa tanggung jawab dalam belajar karena mau tidak mau akan mendapat giliran mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang harus dipahaminya sekaligus harus dipahami oleh setiap masing-masing anggota kelompok dan siswa lainnya. Dari hal tersebut akibatnya semua siswa harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengetahui dan memahami apa yang dipelajari, dengan demikian dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta memotivasi siswa untuk lebih paham dan mengerti materi belajar. Selain itu, pemberian penghargaan bagi kelompok yang terbaik juga dapat mendorong siswa menjadi lebih termotivasi untuk kerja sama dalam belajar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Siswa juga saling berkompetisi antar kelompok maupun antar individu untuk menjadi yang terbaik. Hal lain yang muncul dapat dilihat dari aktifitas siswa yang terjadi di kelas. Ketika ada teman dalam satu kelompoknya yang tidak rukun, teman lainnya membantu merukunkan. Selain itu, meningkatnya aktifitas belajar IPA siswa dapat terlihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil observasi aktifitas belajar IPA siswa. Hasil observasi aktifitas belajar IPA siswa menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktifitas belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,9%. Dalam proses diskusi dan kerja kelompok, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan interaksi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa, sehingga membuat proses berpikir siswa lebih optimal serta menumbuhkan motivasi siswa karena merasa senang dan mengalami sendiri belajar mengajar dengan teman-teman sebayanya.

Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelas menunjukkan timbulnya sikap berani dan bertanggung jawab pada saat siswa menyampaikan pendapat dan pada saat mempertanggungjawabkan pendapat tersebut, siswa perlahan-lahan mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya dan mulai berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun teman kelompoknya. Peningkatan skor individual siswa diduga dapat menumbuhkan hasrat dan kemauan belajar siswa, hal tersebut merupakan suatu dorongan atau penggerak yang mengarahkan tingkah laku siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan ke arah tujuan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dan manfaat bagi tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan

bahwa peningkatan aktifitas belajar matematika siswa diikuti pula dengan meningkatnya motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa pada saat diskusi kelompok, siswa terlihat aktif dan ikut berperan kerja, berdiskusi, dan saling membantu temannya dalam menyelesaikan masalah atau tugas kelompok yang diberikan guru. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini sampai pada siklus II, karena pada siklus tersebut motivasi belajar IPA siswa telah memenuhi indikator ketercapaian penelitian.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan hasil belajar ini ditunjang oleh peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus, dimana pada siklus I aktivitas guru sebesar 70,83% meningkat menjadi 87,50% dengan besar peningkatan 16,67%, begitu juga dengan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang pada siklus I 53,57% meningkat menjadi 89,29% dengan besar peningkatan 35,72%.
2. Hasil yang diperoleh siswa setiap siklus mengalami peningkatan hal ini terlihat dari ketuntasan siswa yaitu pada siklus I hanya 39,29% yang tuntas meningkat menjadi 92,86% yang tuntas dan hanya 2 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Setiap guru berinovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Cara meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang bisamerangsang siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga siswa dapat menangkap pembelajaran dengan cepat.
3. Guru hendaknya lebih member bimbingan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Pelajar

BSNP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nina Noviana. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Pada Materi Mahluk Hidup*. {online}.

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sri Yanti. *Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. {Online}. pembelajaran-ipa-melalui-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-di-kelas-iv-sd-n-6-bukit-bual-kecamatan-koto-vii-kabupaten-sijunjung-%E2%80%9C/. Diakses 07 Oktober 2015.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usman samatowo. 2006 .*Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. {Online}.